

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2004:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, alat ukur penelitian ini berupa kuisioner, data yang yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir-butir yang diajukan. Butir-butir yang baik menurut Supranto,(2001:80) sebagai berikut:

1. Butir-butir harus relevan atau terkait dengan apa yang diukur
2. Butir-butir harus ringkas
3. Butir-butir tidak membingungkan
4. Butir-butir yang bagus harus memuat satu pemikiran

Setelah menentukan pertanyaan atau butir-butir langkah selanjutnya adalah pembentukan skala akan memilih satu format jawaban untuk daftar pertanyaan. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan format tipe likert. Tipe pengukuran likert sangat populer dengan sejumlah keuntungan menurut Nasution, (2004:63) antara lain:

- a. Mempunyai banyak kemudahan, menyusun sejumlah pertanyaan mengenai sifat atau sikap tertentu relative mudah. Menentukan skor juga mudah karena tiap jawaban diberi nilai berupa angka yang mudah dijumlahkan.

- b. Sklalikert mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan identitas sikap tertentu.
- c. Selain itu sklaliker ini sangat fleksibel, lebih fleksibel dari teknik pengukuran lainnya.

Kategori dari penilaian skalalikert sebagai berikut:

- 1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- 2. Setuju (S) : Skor 4
- 3. Netral (N) : Skor 3
- 4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
- 5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Metro Abadi Sempurna Pekanbaru yang terletak di Jl.Pepaya No. 78, Lt. II Pekanbaru, Waktu penelitian dimulai pada Bulan Maret 2013 sampai dengan selesai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam rangka untuk pengumpulan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan data sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para karyawan dan pimpinan perusahaan PT. Metro Abadi Sempurna, ataupun data yang berupa pernyataan dari karyawan (responden)

mengenai kegiatan yang ada dalam perusahaan yang berbentuk daftar pertanyaan (kuisisioner).

3.3.2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari pihak perusahaan, misalnya: data mengenai tingkat kehadiran karyawan, data mengenai jumlah karyawan yang keluar dan masuk, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan data lainnya yang berbentuk laporan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memepermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan ataupun informasi secara lisan dari sumber-sumber yang ada kaitannya dengan masalah-masalah penelitian. Metode ini dilakukan pada bagian personalia maupun pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian pada PT.Metro Abadi Sempurna Pekanbaru.

3.4.2 Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang diisi oleh pihak karyawan (responden). Kuisisioner ini diberikan kepada bagian personalia untuk dapat dibagikan kepada para karyawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. (Irawan, 64: 2004)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2004:72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada pada PT. Metro Abadi Sempurna Pekanbaru dengan jumlah populasi sebanyak 57 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Hasan, (2002:58) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus dimana seluruh karyawan dijadikan sampel sebanyak 57 orang.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data deskriptif yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana deskriptif adalah penelitian diuraikan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada guna untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. **(Suliyatno, 2006:9-12)**

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner (daftar pertanyaan) yang perlu dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. **(Umar, 2008:54)**

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kalau ada objek berwarna merah maka hasil penelitian valid, sedangkan data yang terkumpul memberikan warna putih maka hasil penelitian tidak valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. **(Sugiyono, 2001:109)**

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket yang dinyatakan valid atau memenuhi syarat yaitu jika korelasi melebihi 0,30. **(Suliyatno, 2006:149)**

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan seberapa tepat alat ukur dapat diandalkan. Suatu instrumen penelitian yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi ditandai dengan tingkat konsistensinya yang tinggi. Jika suatu instrumen penelitian dipakai berkali-kali untuk mengukur suatu variabel maka akan menghasilkan hal yang sama. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan, jika perbedaan tersebut sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil penelitian tidak dapat reliabel. **(Suliyatno, 2006:149)**

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. **(Sugiyono, 2001:109)**

Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *one shot* atau pengukuran sekali saja. Hal ini dilakukan dengan

mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (a). Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.(**Ghozali, 2005:42**).

3.6.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.(**Umar, 2008:79**)

Untuk mengetahui gejala tersebut dapat dilihat dari grafik *histogram* dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Seperti dalam distribusi normal akan mengikuti pola garis diagonal. Jika data berdistribusi normal maka grafik *histogram* nya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode regresi linier sederhana yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable yang terikat dengan variable bebas. Untuk memudahkan dalam menganalisis data pembahasan dalam penelitian ini maka dalam pengolahan data dan analisa digunakan program *Statistical For Social Science* (SPSS).

1.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005:36)

3.8 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis koefisien regresi linier sederhana, dimana analisis koefisien regresi linier sederhana menurut Sugiyono, (2004:243) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independe atau bebas (X) yaitu pemberian motivasi dengan variabel dependen atau terikat (Y) yaitu peningkatan kinerja.

Hubungan antara Motivasi (X) dengan peningkatan kinerja (Y) ditunjuk dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Dimana:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pemberian Motivasi

e = Error

Secara teknis (b) merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

3.8.1 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat ataupun rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r digunakan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2004:183)

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi, seberapa besar pengaruh pemberian motivasi terhadap peningkatan kinerja atau untung mengetahui persentase (%) variabel independen terhadap variable dependen .

Tujuan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 ini berkisar antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. (Malhotra, 2006:221). Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variable independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, jika koefisien determinasi(R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh variable yang diteliti.

3.8.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan uji parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata 0,05. Dalam pengukuran taraf masing-masing variabel penulis membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden, jawaban yang diberikan responden bersifat kualitatif (dalam bentuk jawaban). Dan untuk keperluan penelitian ini data tersebut akan diubah dan diolah menjadi data kuantitatif (dalam bentuk angka).

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, maka uji t dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima atau pemberian motivasi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT. Medtro Abadi Sempurna Pekanbaru.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak atau pemberian motivasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT. Medtro Abadi Sempurna Pekanbaru.